

Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Kepramukaan di SDN Sahang

Faiz Lihubbil Ahmadi¹, Risa Alfiah Ulfa²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

In elementary schools, the development of students' discipline is a problem that affects learning outcomes and behavior. One extracurricular program, the Scouting program, aims to instill discipline through structured assignments, leadership instruction, and teamwork. The purpose of this community service was to determine how Scouting activities at Sahang Elementary School contribute to the development of student discipline and to identify factors that support or hinder this process. The research method used was Participatory Action Research (PAR). This method was chosen based on the principle of actively involving all stakeholders, including children and teachers at Sahang Elementary School, in every stage of the activity, from planning, implementation, evaluation, and follow-up. Data analysis included the reduction, presentation, and drawing conclusions from primary and secondary data. As the results of the study showed, regular student involvement in Scouting activities significantly improved student discipline, including punctuality, responsibility, and the ability to comply with rules. Supporting factors included continuous guidance from teachers and Scout leaders, while obstacles included varying levels of parental support and limited facilities. Overall, schools, parents, and the surrounding community can collaborate with Scouting to instill discipline.

Keywords

Discipline; Character Building; Scouting; Elementery School

Corresponding Author

Faiz Lihubbil Ahmadi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; faizlihubbilahmadi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi sekarang yaitu masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari di sekolah, sehingga diperlukan upaya yang jelas untuk menanamkan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan kepramukaan di SDN Sahang. Permasalahan rendahnya kedisiplinan ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar. Upaya penanaman disiplin tidak dapat hanya dilakukan melalui kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan wadah kegiatan lain yang mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Salah satu kegiatan yang diyakini efektif dalam membentuk sikap disiplin adalah kegiatan kepramukaan.



Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang tidak asing di dunia pendidikan karena mereka dapat ditemukan di setiap jenjang pendidikan. Pramuka membantu siswa mempelajari kesetiaan, kehidupan berbangsa, dan bernegara. motivasi Pancasila, pendidikan kepribadian dan organisasi, pendidikan kesehatan jasmani, meningkatkan kejujuran, tanggung rasa, tanggung jawab, dan kolaborasi. Dalam Dasadarma Pramuka, yang berfungsi sebagai landasan pendidikan pramuka antara lain : 1) Takwa kepada Tuhan YME , 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil, dan gembira, 7) Hemat cermat, dan bersahaja, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya , 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Sesuai dengan pengamalan dhasa dharma ke-8, disiplin bisa ditanamkan sedini mungkin melalui kegiatan pramuka, Karakter disiplin bertujuan membangun akhlak dan karakter bangsa (Wadlifah, 2013).

Dampak kemajuan zaman tidak dapat dihindari di era globalisasi. Mulai dari perilaku menyimpang hingga perilaku antisosial dan malas belajar. Nilai pengendalian diri semakin kurang. Ketertiban di sekolah tampaknya tidak dapat dipertahankan hanya sebagai simbol dan formalitas. Kepatuhan siswa yang telah berkembang dan dilakukan hanya dipengaruhi oleh rasa terpaksa, bukan kesadaran. Pendidikan dapat membantu siswa belajar di sekolah dengan mengajarkan mereka hal-hal baik dan buruk. Tidak mungkin untuk menanamkan karakter disiplin hanya dengan nilai-nilai yang diajarkan di kelas; program pendampingan diperlukan. Namun, perlu ada inisiatif yang mendukung penanaman nilai tersebut (Affandi, 2016).

Dengan mempertimbangkan hal-hal yang disebutkan di atas, guru harus mempertimbangkan berbagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mereka yang berasal dari kesadaran mereka sendiri. Semua lembaga pendidikan diminta untuk menerapkan program yang sesuai untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi seperti ini. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan program mereka secara formal atau non-formal. Pramuka ekstrakurikuler dianggap sebagai salah satu jenis pendidikan non-formal yang paling efektif. Mereka juga dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan moral siswa (Syafiudin, 2021).

Di sinilah peran ekstrakurikuler pramuka membantu siswa mengembangkan nilai. Peran guru dan pembina ekstrakurikuler diharapkan dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dengan membentuk karakter siswa melalui pembinaan budi pekerti, kebiasaan, dan, akhlak. Nilai-nilai yang diberikan oleh guru diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa, yang kemudian akan terefleksikan dalam kebiasaan dan menjadi karakter. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi perilaku siswa ketika mereka masuk ke kelas, di dalam kelas, dan di luar kelas, seperti dalam keluarga, dan bersosialisasi (Aslahudin, 2024).

Pendidikan di SDN Sahang berjalan dengan baik. Namun, banyak siswa di luar kelas VI di SDN Sahang yang kurang disiplin selama proses pembelajaran. SDN Sahang telah menerapkan ekstrakurikuler pramuka yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas, sehingga memberikan kesan rekreatif bagi siswa yang cenderung bosan dengan pelajaran di dalam kelas. Pembina pramuka berperan seperti orang tua, kakak, mitra, konsultan, motivator, dan fasilitator dalam kegiatan pramuka. Dalam setiap kegiatan, pembina pramuka juga memberikan permainan yang menggabungkan materi pramuka dan mengandung elemen pendidikan. Banyak pembina pramuka di SDN Sahang yang telah mengikuti KMD (Kursus Mahir Dasar).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana kegiatan kepramukaan dapat berkontribusi pada pembentukan sifat kedisiplinan siswa di SDN Sahang. Diharapkan penelitian ini dapat membentuk sifat kedisiplinan yang berlaku tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam desain kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif semua pihak, termasuk pembina, siswa dan orang tua, selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. PAR merupakan suatu siklus spiral yang melibatkan proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menekankan bahwa PAR harus dilakukan bersama masyarakat agar mereka menjadi subjek penelitian, bukan sekadar objek (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Dalam perancangan aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini, dipergunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pendekatan metodologis ini menggaris bawahi signifikansi partisipasi proaktif dari seluruh pemangku kepentingan. Yang mencakup pembina, siswa, serta orang tua, sepanjang fase perancangan, implementasi, dan penilaian program. PAR diartikan sebagai siklus berulang yang mencakup tahap-tahap perencanaan, aksi, pengamatan, dan refleksi yang bersifat kolaboratif. PAR setidaknya dilaksanakan bersama komunitas agar anggota komunitas berperan sebagai subjek dalam penelitian, bukan hanya sebagai objek.

Pelaksanaan metode PAR dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan berikut:

Planning (Perencanaan)

Tahap awal dilakukan bersama pihak sekolah menyusun rencana kegiatan kepramukaan

yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai kedisiplinan. Rencana ini melibatkan partisipasi aktif pihak sekolah. Sehingga program yang disusun sesuai dengan kebutuhan nyata yang dialami siswa (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Action (Tindakan)

Pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan sesuai rencana, seperti Latihan rutin mingguan, baris-berbaris, penugasan kelompok, hingga kegiatan di alam terbuka. Setiap kegiatan diarahkan untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab dan kemandirian siswa (Lewin, 1946).

Observing (Observasi)

Selama kegiatan berlangsung Tim pengabdian melakukan pengamatan langsung untuk melihat sejauh mana siswa menerapkan nilai kedisiplinan selama kegiatan. Data ini diperoleh juga dari wawancara guru, pembina, dan siswa serta kegiatan pramuka (Soedjiwo, 2019).

Reflecting (Refleksi)

Hasil pelaksanaan dievaluasi bersama pihak sekolah. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, hambatan, serta langkah perbaikan yang dapat diterapkan pada kegiatan berikutnya. Refleksi juga menjadi dasar perencanaan tindakan selanjutnya sehingga proses pembentukan karakter disiplin dapat berkelanjutan (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SDN Sahang

SDN Sahang yang berlokasi di Dusun Sahang, Kelurahan Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi muda di daerah pedesaan. Sekolah dengan NPSN 20510084 ini resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan pendirian pada tanggal 01 Juli 1980. Dengan luas tanah mencapai 960 m², SDN Sahang menjadi tempat belajar sekaligus sarana pembentukan karakter bagi siswa-siswi yang berasal dari lingkungan sekitar. Letaknya yang berada di pedesaan tidak menghalangi semangat sekolah ini dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan merata.

Meskipun keterbatasan yang ada, SDN Sahang terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarannya. Semua ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas pendukung pembelajaran digunakan sebaik mungkin untuk membantu siswa belajar. Selain itu, tenaga pendidik yang ada di sekolah ini bertanggung jawab secara langsung untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, inovatif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran sesuai dengan kurikulum, tetapi mereka juga mengajarkan siswa disiplin, tanggung jawab, dan menghargai nilai-

nilai budaya lokal.

SDN Sahang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni budaya, dan kepramukaan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan bakat siswa sesuai minatnya.

SDN Sahang terus berupaya meningkatkan potensi siswa dalam proses pendidikan. Guru-guru di sekolah ini berperan aktif dalam mendidik dan membimbing siswa agar selain menjadi orang yang cerdas secara intelektual, mereka juga menjadi orang yang disiplin, bermoral, dan mandiri.

Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di SDN Sahang

Berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka, kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu Pukul 09.00 – 11.00 WIB dengan durasi waktu dua jam, dengan agenda latihan baris-berbaris, upacara pembukaan dan penutupan, pengenalan sandi pramuka, tali-temali, serta permainan edukatif. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan aturan yang jelas sehingga siswa terbiasa tertib dan disiplin.

Siswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan baik, menjaga kebersihan, dan bekerja sama dengan teman satu regu selama kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di SDN Sahang tidak hanya memprioritaskan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, terutama disiplin, di dalamnya. Sekolah mengadakan kegiatan tambahan untuk memberikan pelatihan tambahan selain program rutin.

Kegiatan ini termasuk Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami), kompetisi keterampilan kepramukaan tingkat gugus depan, dan kunjungan pembina pramuka dari kwartir ranting. Kegiatan pramuka juga dikaitkan dengan hari-hari besar nasional, seperti Hari Pramuka, Hari Kemerdekaan, dan Hari Pahlawan. Pada hari-hari ini, siswa mengambil bagian dalam upacara dan bakti sosial.

Pembina pramuka juga menekankan betapa pentingnya untuk memiliki disiplin waktu. Setiap siswa diharuskan tiba tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan membawa perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan. Jika siswa melanggar aturan, mereka akan diberi teguran dan bimbingan, sehingga disiplin tidak hanya dipaksakan tetapi juga dianggap sebagai kebutuhan.

Selain itu, tujuan dari kegiatan pramuka di SDN Sahang adalah untuk mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dengan mengatur perlengkapan mereka sendiri, mengatur jadwal kegiatan, dan menyelesaikan tugas regu tanpa bergantung pada guru. Dengan demikian, pramuka

berfungsi sebagai alat yang berguna untuk membangun siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama.

Nilai-Nilai Disiplin dalam Kegiatan Kepramukaan

Penelitian ini menyelidiki pembentukan karakter disiplin melalui kepramukaan di SDN Sahang, yang terletak di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Salah satu nilai disiplin yang ditanamkan dalam siswa adalah

Disiplin waktu. Siswa terbiasa hadir tepat waktu ke setiap kegiatan pramuka, menurut temuan dari observasi dan wawancara di lapangan. Ketika mereka selalu hadir, mereka menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengelola waktu dan melatih kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.

Disiplin Aturan. Siswa mematuhi seluruh tata tertib pramuka, termasuk seragam lengkap, perlengkapan kegiatan, dan sikap selama latihan baris-berbaris dan upacara. Hal ini mendorong taat aturan dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah.

Tanggung Jawab. Siswa dibiasakan memegang peran tertentu, seperti pemimpin regu atau petugas upacara, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan juga ditanamkan oleh tanggung jawab ini.

Disiplin dalam Kerja sama. Siswa dididik untuk mengutamakan kerja sama dalam kegiatan kelompok atau regu. Mereka belajar menghargai perbedaan pendapat, mengutamakan kepentingan bersama, dan berbagi tugas secara adil.

Nilai-nilai disiplin dalam kegiatan kepramukaan juga mencakup pembentukan karakter. Siswa memenuhi kewajiban mereka dengan kemandirian, ketekunan, dan kesadaran moral. Karena siswa tidak hanya mempelajari teori disiplin, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata, kegiatan kepramukaan menjadi sarana pembiasaan yang efektif.

Kegiatan kepramukaan telah menjadi bagian dari program ekstrakurikuler di SDN Sahang dan termasuk dalam kurikulum sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membangun kebiasaan yang baik yang berdampak jangka panjang. Kebiasaan seperti keteraturan belajar di rumah, kesopanan dalam berbicara, dan kerapian dalam penampilan sehari-hari adalah beberapa contoh dari kebiasaan ini. Selain itu, guru pembina pramuka selalu memberikan contoh yang baik untuk membangun disiplin, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang disiplin dan berakhlak mulia. (Supriyanti et al., 2025).

Dampak Kepramukaan terhadap Siswa

Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pramuka memiliki efek positif terhadap kedisiplinan mereka. Menurut wawancara dengan guru kelas dan pembina pramuka, siswa yang

berpartisipasi dalam kegiatan pramuka menunjukkan perilaku yang lebih tertib, mandiri, dan patuh terhadap aturan sekolah. Siswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan lebih baik dalam bekerja sama dengan teman-temannya.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di SDN Sahang adalah alat untuk membangun karakter disiplin siswa dan bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memperoleh pengalaman langsung dengan disiplin waktu, aturan, tanggung jawab, dan kerja sama. Pengalaman ini membentuk pola perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yang menekankan pada membangun individu yang tenang, bertanggung jawab, dan mandiri.

Kedisiplinan terhadap diri sendiri adalah disiplin yang paling penting dan dapat mempengaruhi semua tindakan yang akan dilakukan. Jika Anda disiplin, maka kemungkinan besar semua tindakan yang Anda lakukan akan terasa seperti disiplin. Hal ini penting untuk mendorong siswa untuk menjadi individu yang tidak semaunya sendiri. Terbukti dalam kegiatan perlombaan bahwa siswa diharuskan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, yang menunjukkan bahwa sifat disiplin siswa sangat berpengaruh pada seberapa baik mereka berprestasi. seperti yang ditunjukkan oleh Papalia (Yusuf & Hasan, 2018) yang menyatakan bahwa langkah pertama dalam membentuk karakter dan mendidik anak adalah mengajarkan mereka untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan terikat pada tindakan mereka agar mereka dapat diterima oleh masyarakat.

4. KESIMPULAN

Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum merupakan salah satu madrasah yang berada di Rt 01/Rw 02 Dukuh Sekuwung, Desa Kedungbanteng, Kec.Sukorejo, Kab.Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah Diniyah yang dietuai oleh Bapak Rodhi dan dibantu oleh istrinya yaitu Ibu Nurul, selain itu juga 2 ustadzahnya. Pembelajaran Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum ini dimulai jam 14:00 sampai 16:00, mereka masuk setiap hari kecuali hari minggu. Madrasah diniyah ini mengutamakan membaca al-quran maupun iqra', untuk materinya menyesuaikan waktu, semisal masih ada waktunya dan bisa digunakan untuk materi, beliau-beliau melanjutkan materi, karena kebanyakan anak-anak yang mempunyai semangat mengaji berumur dibawah 10 tahun dan beliau kualahan dengan jumlah murid yang sekitar 60an anak. Terkadang pernah mengajar hanya mengaji langsung pulang dan memaklumi anak-anak masih kecil. Sedangkan problem yang terjadi di Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum ada 2 problem yaitu: problem kebahasaan dan problem non-kebahasaan. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan beberapa perkembangan perbaikan dan tetap istiqomah

dalam kegiatan belajar mengajar dimadrasah diniyah tersebut.

REFERENSI

- Affandi, M. R. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Tasmirit Tarbiyah Trenggalek. *Laporan Tesis*, 01(01), 1–139.
- Aslahudin, A. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Islami Dalam Perilaku Disiplin Siswa Di Sdn Kertasari Ii. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(10), 2. <https://doi.org/10.17977/um063v4i10p2>
- Lewin, K. (1946). Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1946.tb02295.x>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). 111-125 Siswadi. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) di TPQ AL-MAGFIROH Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2), 9–19. <https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.36>
- Supriyantini, Hanik, E. U., Ainuzzahroh, I., & Afiana, D. O. (2025). Efektivitas Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membangun Karakter Siswa di SD Nasima Semarang. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 88–96. <https://doi.org/10.29408/didika.v11i1.30215>
- Syafiudin, M. (2021). PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA: Vol. III (Issue 1). <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Wadlifah, N. (2013). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Hidayatul Muhtadi'in Ngudirejo Diwek Jombang. 114.
- Yusuf, N., & Hasan, H. (2018). UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SD NEGERI 20 BANDA ACEH. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 3, Issue 3).